

BAB V

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Judul karya tari ini adalah “Sang Sumbi”. Karya tari “Sang Sumbi” menggambarkan tentang penyesalan seorang wanita atas kesalahan masa lalu yang terjadi dalam hidupnya. Ide penggarapannya diangkat dari sebuah cerita rakyat Jawa Barat yaitu Legenda Sangkuriang atau yang dikenal sebagai peristiwa terjadinya Gunung Tangkuban Perahu. Kisah ini menceritakan seorang wanita bernama Dayang Sumbi dan anaknya yang bernama Sangkuriang, terlibat cinta terlarang. Penyesalan mendalam yang dialami Dayang Sumbi terjadi karena Dayang Sumbi tanpa sadar telah memadu kasih dengan putranya sendiri yaitu Sangkuriang.

Garapan yang berjudul “Sang Sumbi” disajikan dalam alur dramatik yang tidak sepenuhnya menggelar dari keseluruhan cerita Legenda Sangkuriang yang ada, tetapi memusatkan pada sebuah kejadian atau suasana. Memfokuskan rasa penyesalan pada tokoh Dayang Sumbi yang telah memadu kasih dengan putranya sendiri.

“Sang Sumbi” merupakan karya tari kelompok yang ditarikan oleh tiga penari putri, yang digarap dengan menghadirkan pola-pola gerak ciri khas gaya tari Sunda sebagai pijakan dasar. Penggarapan gerak ini digabungkan dengan pengolahan gerak pinggul dan torso yang tercipta dari gerak individu penata. Dalam rumpun gaya tari Sunda gerak yang cenderung pada variasi gerak pinggul ini, sering dijumpai pada tari kerakyatan gaya *Pakaleran*.

Kehadiran iringan tari dan tata rias busana sebagai elemen pendukung sekaligus patner dalam membuat karya seni, menjadikan sebuah karya tari lebih hidup dan memiliki suasana dramatik lebih kuat. Musik tari dalam karya tari “Sang Sumbi” lebih bersifat ilustrasi yang disesuaikan dengan suasana yang dikehendaki dalam setiap adegan, sedang tata rias busananya dibuat sederhana dan natural yang juga disesuaikan dengan tema gerak tari agar tidak mengganggu konsentrasi penari saat pentas.

Karya tari “Sang Sumbi” ini sebagai wujud untuk menunjukkan bahwa tari kerakyatan gaya Sunda dapat fleksibel diterapkan dalam garapan tari, serta sebagai media untuk memahami, mencermati dan memberikan apresiasi kepada penikmat seni. Hadirnya karya tari ini sekaligus sebagai sebuah pengalaman estetis penata dalam berkesenian yang sangat mencintai seni, terutama seni tari.

Penilaian mengenai baik buruknya sebuah karya tari tidak dijadikan beban yang memberatkan bagi penata, untuk masalah ini memang orang lain yang lebih mempunyai hak, akan tetapi dengan berkarya ini lebih kepada suatu kepuasan batiniah yang terpenuhi sesuai kemampuan yang ada dalam diri penata berserta segala sesuatu yang terjadi dalam proses kreatifnya.

Proses perancangan karya tari yang dilalui penata tari dan pendukung-pendukung tari, satu sama lain berbeda dan mempunyai keunikan tersendiri. Meskipun demikian, prinsip yang dipegang adalah usaha untuk menjadikan karya tari menuju sempurna dan lebih baik. Apapun bentuknya, kesuksesan, kelancaran selama proses merupakan harapan yang ingin dicapai.

DAFTAR SUMBER ACUAN

- Caturwati, Endang. 2006, *Perempuan dan Ronggeng di Tatar Sunda Telaahan Sejarah Budaya*, Pusat Kajian LBPB, Bandung.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*, eLKAPHI, Yogyakarta.
- Haryono, Edi. 2005, *Dongeng Klasik Indonesia: Sangkuriang, Cerita Rakyat Jawa Barat*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hawkins, Alma M. 2003, *Bergerak Menurut Kata Hati: Metode Baru dalam Menciptakan Tari*, Terjemahan; I Wayan Dibia, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Jakarta.
- Herdiani, Een. 2003, *Bajidoran di Karawang Kontinuitas dan Perubahan*, Hasta Wahana, Jakarta.
- Humphrey, Doris. 1983, "Seni Menata Tari", terjemahan: Sal Murgiyanto, Dewan Kesenian Jakarta, Jakarta.
- K. M., Saini. 1993, *Cerita Rakyat dari Jawa Barat*, PT Grasindo, Yogyakarta.
- Kussudiardjo, Bagong. 1992, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Padepokan Press, Yogyakarta.
- Masunah, Juju. 2000, *Sawitri Penari Topeng Losari*, Tarawang, Yoyakarta.
- Meri, La. 1975, "Komposisi Tari; Elemen-Elemen Dasar", terjemahan: Soedarsono, ASTI, Yogyakarta.
- Nugroho, Onong. 1982, "Tata Busana Tari Sunda", Proyek Pengembangan Institut Kesenian Indonesia sub proyek ASTI Bandung, Bandung.
- Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah. 1981, *Sejarah Daerah Jawa Barat*, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Santoso, Ananda. 1995, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, KARTIKA, Surabaya.
- Smith, Jacqueline. 1985, *Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan; Ben Suharto, IKALASTI, Yogyakarta.

Tim Penelitian Sejarah, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1982, *Cerita Rakyat Daerah Jawa Barat*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Jakarta.

Tinneke, Heny V. 2006, *Pelengkap Bacaan Sekolah, Seri Cerita Rakyat, Sangkuriang, Legenda Gunung Tangkuban Perahu, Cerita dari Jawa Barat*, Nuansa Aulia, Bandung.

Toekijo, Soengeng. 1990, *Tata Ruang Pentas*, PT. Tri Tunggal Tata Fajar, Surakarta.

